

Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT LL dengan Metode Du Pont

Klara Annisya¹, Rusmianto², Damayanti³

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

Politeknik Negeri Lampung

Email : claraannisya.13@gmail.com

RINGKASAN

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT LL dengan menggunakan metode Du Pont. metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT LL selama periode 31 Maret 2016 - 31 Maret 2019. Analisis metode Du Pont dapat menjelaskan perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis metode Du Pont menghasilkan perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dari suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan ROI yaitu Marjin Laba dan Perputaran Total Aset. Nilai ROI mempengaruhi perhitungan nilai ROE selanjutnya, dan faktor lain yang mempengaruhi nilai ROE adalah rasio hutang. Hasil analisis akan menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT LL selama periode 31 Maret 2016 – 31 Maret 2019.

Kata Kunci: Metode Du Pont, ROI, Marjin Laba, Perputaran Total Aset, ROE

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

²Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

³Dosen Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

PENDAHULUAN

Perusahaan yang ada di Indonesia cenderung mengalami banyak perkembangan setiap waktunya. Perkembangan ini ditandai dengan timbulnya persaingan antar perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam beroperasi sehingga target dari perusahaan tersebut dapat terwujud.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Setiap perusahaan membutuhkan kinerja keuangan sebagai gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Analisis kinerja juga dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan (Saragih, 2017).

Analisis perkembangan kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan dengan menggunakan metode Du Pont. Menurut Rudianto (2013), kelebihan metode Du Pont dibandingkan dengan rasio keuangan biasa adalah kemampuan dalam melihat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi pada suatu tahun tertentu, naik atau turun. Metode Du Pont merupakan alat ukur kinerja keuangan yang

menyeluruh karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok yaitu laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi (Saragih, 2017).

Dengan menggunakan metode Du Pont manajemen perusahaan dapat membentuk *Return On Investment* (ROI) dengan berbagai unsur. Unsur utama yang membentuk ROI adalah margin laba dan tingkat perputaran total aset (Rudianto, 2013). ROI adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dari setiap nilai aset yang di keluarkan (Rudianto, 2013).

ROI merupakan hasil perkalian antara margin laba dengan perputaran total aset. Menurut Rudianto (2013), Margin laba adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya. Sedangkan, perputaran total aset adalah kecepatan perputaran suatu aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.

Setelah perhitungan ROI, maka *Return On Equity* (ROE) juga dapat dihitung. ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap nilai ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Dengan analisis metode Du Pont, ROE juga dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui efisiensi keuangan perusahaan yang diperoleh oleh investor.

ROE dapat dihitung dengan rumus hasil dari perhitungan nilai ROI dan rasio hutang. Rasio hutang adalah total hutang yang dibagi dengan jumlah total aset suatu perusahaan (Rudianto, 2013).

Perhitungan rasio ROI dan ROE di atas dianalisis dengan menggunakan informasi keuangan yang diperoleh dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT LL.

PT LL menggunakan kebijakan perusahaan dengan akhir periode 31 Maret dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam kegiatan operasinya PT LL mengalami perkembangan dan juga penurunan. Hal ini dapat dilihat dari nilai laba yang diperoleh selama empat tahun terakhir. Berikut kondisi laba rugi perusahaan selama periode 31 Maret 2016 – 31 Maret 2019.

Tabel 1. Kondisi Laba Rugi PT LL periode 2016-2019

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2016	2.605.708.565
2017	4.525.078.275
2018	14.541.920.937
2019	6.864.253.994

Sumber: laporan keuangan PT LL periode 2016-2019.

Karena adanya perubahan laba rugi yang cukup signifikan, penulis ingin mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dalam

mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi selama empat tahun terakhir.

METODE PELAKSANAAN

Penulisan tugas akhir ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT LL selama periode 31 Maret 2016 - 31 Maret 2019.

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan ROI dan ROE untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan dari PT LL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT LL merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Perusahaan ini terlibat dalam memberikan jasa transportasi yaitu jasa angkut *sparepart* motor dan mobil.

Berikut rumus perhitungan ROI dan ROE dengan menggunakan metode Du Pont :

a. Rasio Profitabilitas

Salah satu rasio dari rasio profitabilitas adalah rasio margin laba.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 2. Perhitungan marjin laba PT LL periode 2016-2019

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Marjin Laba (%)	Δ Marjin Laba (%)
2016	2.605.708.565	99.519.790.683	2,62	
2017	4.525.078.275	114.871.675.496	3,94	1,32
2018	14.541.920.937	119.400.353.959	12,18	8,24
2019	6.864.253.994	117.283.254.737	5,85	(6,33)

Sumber: laporan keuangan PT LL periode 2016-2019.

Marjin laba yang diperoleh dari tahun 2016 - 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Menurunnya nilai marjin laba disebabkan oleh penjualan perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Kenaikan marjin laba yang cukup tinggi dari tahun 2017-2018 disebabkan karena adanya pendapatan lain berupa *fee management*. Hal tersebut juga yang menyebabkan

penurunan di tahun 2019 karena pendapatan lain berupa biaya manajemen tidak ada.

b. Rasio Aktivitas

Salah satu rasio aktivitas adalah rasio yang akan mengungkap perputaran total aset

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. Perhitungan perputaran total aset PT LL periode 2016-2019.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Total Aset (Rp)	Perputaran Total Aset (kali)	Δ Perputaran Total Aset (kali)
2016	99.519.790.683	59.983.682.660	1,66	
2017	114.871.675.496	62.969.145.825	1,82	0,17
2018	119.400.353.959	61.687.146.749	1,94	0,11
2019	117.283.254.737	73.286.790.238	1,60	(0,34)

Sumber: laporan keuangan PT LL periode 2016-2019.

Kenaikan perputaran aset tahun 2017-2018 ini dapat terjadi karena penjualan mampu bertambah sampai tahun 2018 dan total aset perusahaan juga mengalami penurunan meskipun ditahun 2017 total aset perusahaan sempat mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 penjualan pada perusahaan menurun sehingga perputaran total aset ditahun ini mengalami penurunan sedangkan aset perusahaan kembali meningkat.

Salah satu unsur yang mempengaruhi besarnya nilai perputaran total aset adalah penjualan, sehingga dari hasil perhitungan rasio perputaran total aset dan marjin laba sebelumnya perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan penjualan untuk memperoleh nilai kinerja keuangan yang terus meningkat pada setiap tahunnya.

c. Menghitung ROI dalam metode Du Pont

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Tabel 4. Perhitungan ROI metode Du Pont PT LL periode 2016-2019

Tahun	Marjin Laba (%)	Perputaran Total Aset (kali)	ROI (%)	ΔROI (%)
2016	2,62	1,66	4,35	
2017	3,94	1,82	7,17	2,82
2018	12,18	1,94	23,63	16,46
2019	5,85	1,60	9,36	(14,27)

Sumber: laporan keuangan PT LL periode 2016-2019.

Perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang berfluktuasi. Kenaikan persentase yang signifikan pada tahun 2018 dapat dilihat dari unsur marjin laba pada tahun tersebut. Unsur yang terdapat pada perhitungan rasio marjin laba adalah laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan, dengan adanya peningkatan pada laba bersih tersebut, maka mempengaruhi marjin laba yang diperoleh. Sehingga dapat pula mempengaruhi tingkat pengembalian investasi dari suatu perusahaan. Namun,

pada tahun 2019 tingkat pengembalian investasi kembali menurun karena disebabkan oleh marjin laba dan perputaran total aset perusahaan yang juga menurun.

d. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang (Rudianto, 2013).

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 5. Perhitungan rasio hutang PT LL periode 2016-2019

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aset (Rp)	Rasio Hutang (%)	ΔRasio Hutang (%)
2016	30.927.470.452	59.983.682.660	51,56	
2017	31.276.853.067	62.969.145.825	49,67	(1,89)
2018	18.660.866.245	61.687.146.749	30,25	(19,42)
2019	23.989.931.671	73.286.790.238	32,73	2,48

Sumber: laporan keuangan PT LL periode 2016-2019.

Menurunnya rasio hutang pada tahun 2017 disebabkan karena perusahaan mampu memiliki aset yang lebih besar dari tahun sebelumnya meskipun nilai hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan yang cukup jauh

dari tahun sebelumnya hal tersebut mengakibatkan rasio hutang perusahaan mengalami penurunan yang lebih besar. Pada tahun 2019 rasio perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,48%. Kenaikan nilai rasio hutang disebabkan kerana hutang juga kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019, meskipun perusahaan mampu memiliki nilai aset

yang lebih besar dari tahun sebelumnya, namun rasio hutang pada tahun tersebut tidak bisa mengalami penurunan kembali seperti tahun-tahun sebelumnya.

e. Menghitung ROE dalam metode Du Pont

$$ROE = \frac{ROI}{1 - \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}}$$

Tabel 6. Perhitungan ROE metode Du Pont PT LL Periode 2016-2019

Tahun	ROI (%)	1- rasio hutang	ROE (%)	ΔROE (%)
2016	4,35	0,48	8,98	
2017	7,17	0,50	14,25	5,27
2018	23,63	0,70	33,88	19,63
2019	9,36	0,67	13,91	(19,96)

Sumber: laporan keuangan PT LL periode 2016-2019

Hasil perhitungan ROE diatas, tingkat pengembalian atas ekuitas yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Naik turunnya tingkat ROE pada perusahaan tersebut disebabkan oleh tingkat ROI yang juga berfluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan pada nilai margin laba dan juga nilai perputaran total aset perusahaan. Sesuai dengan hal tersebut, ROE yang dihasilkan juga mengalami kenaikan dan penurunan. Selain itu, unsur lainnya yang dapat dilihat dari ROE yang berfluktuasi adalah rasio hutang perusahaan yang ikut mengalami kenaikan atau penurunan selama aset yang dimiliki perusahaan juga tetap bertambah atau sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis metode Du Pont terhadap laporan keuangan PT LL selama tahun 2016-2019, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan

kinerja keuangan PT LL selama periode analisis adalah sebagai berikut:

- ROI yang dihasilkan oleh PT LL mengalami fluktuasi yang disebabkan naik turunnya perolehan margin laba dan perputaran total aset.
- ROE yang dihasilkan oleh PT LL mengalami fluktuasi, hal tersebut disebabkan oleh tingkat ROI yang juga mengalami fluktuasi. ROE juga dipengaruhi oleh rasio hutang berupa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan total aset yang dimilikinya. Dengan demikian, unsur lain yang dapat diperhatikan untuk memperoleh nilai ROE setelah perhitungan ROI adalah dengan mengurangi nilai rasio hutang yang akan diperoleh perusahaan yaitu dengan cara mengurangi nilai hutang perusahaan pada setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen.
Erlangga. Jakarta

Saragih, Fitriani. 2017. Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. Jurnal Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/download/1292/pdf_162 [diakses pada tanggal 09 Agustus 2019]



BISMILLAH JURNAL.doc



5 menit yang lalu

15%

Risiko dari plagiarisme

SEDANG

Parafrase

0%

Kutipan salah

0%

Konsentrasi



Bagikan

Dalam



\$ 1.00

Mengoreksi



Hapus plagiarisme



Lihat laporan

\$ 5.51